

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN *BEYOND USE DATE*
(BUD) DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT TETES
MATA DI RSUD AJIBARANG TAHUN 2024**



SKRIPSI

Oleh:

**VANIA RAKHMAWATI
42120045**

**PROGRAM JURUSAN FARMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PERADABAN
BUMIAYU
JULI 2024**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN *BEYOND USE DATE*
(BUD) DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT TETES
MATA DI RSUD AJIBARANG TAHUN 2024**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
Derajat Sarjana Farmasi (S.Farm)**

Oleh:

**VANIA RAKHMAWATI
42120045**

**PROGRAM JURUSAN FARMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PERADABAN
BUMIAYU
JULI 2024**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN *BEYOND USE DATE* (BUD) DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT TETES MATA DI RSUD AJIBARANG TAHUN 2024
NAMA : VANIA RAKHMAWATI
NIM : 42120045

Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Farmasi saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.

Bumiayu, 21 Juli 2024
Penulis



Vania Rakhmawati
NIM. 42120045

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN *BEYOND USE DATE* (BUD) DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT TETES MATA DI RSUD AJIBARANG TAHUN 2024
NAMA : VANIA RAKHMAWATI
NIM : 42120045

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui
Bumiayu, 21 Juli 2024

Mengetahui,

Pembimbing I,



apt. Aziez Ismunandar S.Farm.,M.M.
NIDN. 0604018301

Pembimbing II,



Luthfi Hidayat Maulana S.KM., M. Si.
NIDN. 0626078902

Ketua Program Studi,



Syaiful Prayogi, M. Farm.
NIDN. 0602119303

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN *BEYOND USE DATE* (BUD) DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT TETES MATA DI RSUD AJIBARANG TAHUN 2024

NAMA : VANIA RAKHMAWATI

NIM : 42120045

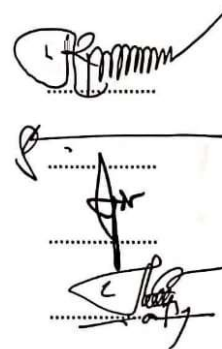
Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada sidang Skripsi tanggal 21 Juli 2024 menurut pandangan kami, skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Farmasi (S. Farm)

Bumiayu 21 Juli 2024

Nama Penguji:

Tanda tangan

1. apt. Teguh Hary Kartono, M. Farm.
NIDN. 0621048202
2. apt. Baedi Mulyanto, S. Farm, M.H.
NIDN. 0604058803
3. apt. Aziez Ismunandar S,Farm.,M.M
NIDN. 0604018301
4. Luthfi Hidayat Maulana,S.KM., M.Si
NIDN. 0626078902



Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Peradaban



Dr. apt. Pudjono, S.U
NIDN. 9990000424

Ketua Program Studi Farmasi



Syaiful Prayogi, M.Farm.
NIDN. 0602119303

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Tetaplah kuat untuk semua hal yang membuatmu patah. Sebab hidup tidak selalu berjalan mulus sesuai yang kita inginkan. Beberapa hal harus hilang karena memang sudah ditakdirkan, beberapa hal membuat kecewa karena memang sudah jalannya, beberapa kejadian juga mengharuskan kita ikhlas karena memang sudah tidak bisa didapat dan diubah. Hidup ini bukan hanya perjalanan mencapai semua yang kita inginkan, hidup ini juga perihal menerima dan mengikhlaskan. Menerima apa yang tidak kita dapatkan dan mengikhlaskan semua yang hilang dalam hidup kita”

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah :5-6)

Jangan menyerah hanya karena satu bab buruk yang terjadi dalam hidupmu, teruskan melangkah kisahmu tidak akan berakhir disini.

-Na Jaemin-

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yang sangat berharga dalam hidup saya. Mereka sangat berperan penting dalam memberikan semangat, motivasi, serta doa yang selalu mereka berikan untuk anak pertamanya dan terima kasih kepada kedua adik kandung saya yang telah memberikan dukungan sampai sejauh ini.

ABSTRAK

Hubungan Tingkat Pengetahuan *Beyond Use Date* Dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Tetes Mata Di RSUD Ajibarang Tahun 2024

Vania Rakhmawati¹, Aziez Ismunandar², Luthfi Hidayat Maulana³

Program Studi Farmasi

Fakultas Sains Dan Teknologi

Universitas Peradaban

Email: rahmawativania7@gmail.com

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penerapan *beyond use date* obat di Indonesia masih cukup rendah sehingga masyarakat berpendapat bahwa tanggal *beyond use date* sama dengan tanggal *expiration date*. *Beyond use date* merupakan batas waktu penggunaan sediaan obat yang tidak bisa digunakan kembali setelah produk dibuka atau lebih tepatnya waktu penggunaan pertama. Pada lingkup kefarmasian tanggal kadaluwarsa obat disebut *beyond use date* seperti pada obat tetes mata mempunyai batas waktu penggunaan selama 28 hari. Setelah melewati batas waktu obat dianggap tidak layak konsumsi agar terhindar dari risiko berbahaya, sehingga masyarakat perlu memahami lebih dalam penggunaan obat dan aturannya, Terjadinya kesalahan dalam pengobatan yang kurang tepat akan menimbulkan efek samping obat pada pasien, sehingga pentingnya pengetahuan atau informasi yang lebih dalam terkait aturan penggunaan obat yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang BUD dan apakah ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan obat tetes mata. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional study*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada pasien penggunaan obat tetes mata di RSUD Ajibarang. Hasil penelitian ini diketahui pengetahuan pasien terhadap *beyond use date* termasuk kategori cukup baik yaitu sebanyak 268 responden dengan presentase (77,7%) dan terdapat hubungan antara pengetahuan *beyond use date* dengan kepatuhan penggunaan obat tetes mata di RSUD Ajibarang tahun 2024 dengan hasil analisis *chi-square P value* 0,033.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan *Beyond Use Date*, Kepatuhan, Penggunaan Obat Tetes Mata

ABSTRAK

Correlation Between Beyond Use Date (BUD) Knowledge Level and Compliance with Eye Drops Use In Ajibarang Regional Hospital In 2024

Vania Rakhmawati¹, Aziez Ismunandar², Luthfi Hidayat Maulana³

Pharmacy Study Program

Faculty of Science and Technology

University of Peradaban

Email: rahmawativania7@gmail.com

The level of public awareness regarding the implementation of beyond-use dates for pharmaceuticals in Indonesia remains notably low, resulting in the prevalent misconception that beyond-use dates are synonymous with expiration dates. The beyond-use date is defined as the permissible timeframe for utilizing medicinal preparations post-initial opening, after which they are no longer suitable for use. In the field of pharmacy, the term "beyond use date" refers to the expiration threshold for pharmaceuticals, such as ophthalmic solutions (eye drops), which generally possess a usage limit of 28 days. Surpassing this period renders the medication unsuitable for administration to prevent potential health hazards. Therefore, it is crucial for individuals to comprehend the proper utilization and regulatory guidelines of pharmaceuticals. Inaccuracies in medication administration can result in adverse drug reactions in patients, underscoring the necessity for comprehensive knowledge and information concerning the appropriate use of pharmaceuticals. The objective of this study was to assess public awareness regarding the Beyond Use Date (BUD) and examine the relationship between knowledge and association with adherence to prescribed eye drop usage. This descriptive cross-sectional study utilized questionnaires administered to patients receiving eye drop treatments at Ajibarang Hospital. Results indicated that the majority of respondents (77.7%, n = 268) demonstrated a satisfactory level of understanding of BUD. Moreover, statistical analysis revealed a significant correlation between beyond use date (BUD) knowledge level and compliance with eye drops use in ajibarang regional hospital in 2024 ($\chi^2 = 0.033$, $P < 0.05$).

Keywords: *Knowledge Level Beyond Use Date; Adherence; Use of Eye Drops*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Tugas Akhir dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan *Beyond Use Date* (BUD) dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Tetes Mata di RSUD Ajibarang Tahun 2024” ini dapat dikerjakan dan disusun sebaik mungkin. Penyusunan laporan penelitian ini dilaksanakan sebagai pemenuhan kewajiban menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi di Universitas Peradaban. Kelancaran kegiatan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu:

1. Bapak Dr. Muh. Kadarisman., S.H., M.Si selaku rektor Universitas Peradaban.
2. Bapak Dr. apt. Pudjono, S.U. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi.
3. Bapak Syaiful Prayogi, M.Farm_seluaku Ketua Jurusan Farmasi.
4. Bapak apt. Aziez Ismunandar, S.KM., M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, petunjuk, dan arahan kepada penulis dalam kegiatan penyusunan tugas akhir.
5. Bapak Luthfi Hidayat Maulana,S.KM., M.Si selaku dosen pembimbing II saya telah memberikan bimbingan penuh dengan kesabaran dalam membimbing penyusunan tugas akhir ini.
6. Kepada Bapak, Ibu yang telah bekerja keras mengusahkan anak pertamanya untuk mendapatkan gelar sarjana pertama dalam keluarga, dan kedua Adik

saya tersayang yang selalu memberikan semangat dalam bentuk canda dan tawa sehingga penulis dapat terhibur saat kesulitan.

7. Bestie kuliahku Linda, Tutu, Rafi, Kresna yang setia menemani kegundahan maupun keceriaan di setiap proses pembuatan skripsi ini.
8. Kepada member NCT Dream tercinta, Mark Lee, Hwang Rejun, Lee Jenso, Lee Haechan, Na Jaemin, Zhong Chenle, Park Jisung. Terimakasih sudah menghibur penulis dengan musik dan konten yang dibuat serta quotes yang telah diucapkan bias saya Na Jaemin sehingga membuat saya bersemangat dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Teman kelas prodi farmasi yang ikut serta membantu memberikan dukungan semangat penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Diri saya sendiri, Terimakasih selalu berusaha dan menguatkan semuanya sendiri walaupun seringkali merasa tertinggal atas segala pencapaian. Terimakasih telah meyakinkan bahwa semua akan selesai pada waktunya.

Semoga Allah SWT. Melimpahkan karunia-Nya serta kebaikan untuk semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan proposal ini. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua.

Bumiayu, 21 Juli 2024

Vania Rakhmawati
NIM. 42120045

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Obat Tetes Mata.....	7
1. Penggunaan Obat Tetes Mata	7
2. Aturan Penggunaan Obat.....	10
B. <i>Beyond Use Date</i>	12
C. Pengetahuan.....	14
1. Definisi	14
2. Tingkat Pengetahuan	15
3. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	16
D. Kepatuhan.....	17
1. Pengertian Kepatuhan.....	17
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan.....	18
E. Penelitian Relevan	19
F. Kerangka Teori	20
G. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Variabel penelitian	22
D. Definisi Operasional.....	23
E. Populasi	24
F. Sampel penelitian	24
G. Sumber Data Penelitian	26
H. Prosedur Penelitian.....	26
I. Teknik Pengumpulan Data.....	27
J. Instrumen Penelitian.....	28

K. Uji Validitas dan Reliabilitas	29
L. Teknik Analisis Data.....	32
M. Alur Penelitian.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden di RSUD Ajibarang ...	34
B. Karakteristik Tingkat Kepatuhan Responden Pasien di RSUD Ajibarang	39
C. Hasil Analisis Data	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2 1 Perbedaan <i>Beyond Use Date</i> dan <i>Expired Date</i>	14
Tabel 2 2 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	19
Tabel 3 1 Definisi Operasional.....	23
Tabel 3 2 Uji Validitas Kuesioner	30
Tabel 3 3 Klasifikasi Uji Reliabilitas	31
Tabel 3 4 Uji Reliabilitas Kuesioner	31
Tabel 4 1 Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia	34
Tabel 4 2 Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan	35
Tabel 4 3 Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan	37
Tabel 4 4 Karakteristik Tingkat Kepatuhan Responden Berdasarkan Usia	39
Tabel 4 5 Karakteristik Tingkat Kepatuhan Responden Berdasarkan Pendidikan	40
Tabel 4 6 Karakteristik Tingkat Kepatuhan Responden Berdasarkan Pekerjaan..	42
Tabel 4 7 Hasil Analisis Univariat Pengetahuan	44
Tabel 4 8 Hasil Analisis Univariat Kepatuhan	45
Tabel 4 9 Hasil Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan <i>Beyond Use Date</i> Dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Tetes Mata	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2 1 Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Obat Tetes Mata	20
Gambar 3 1 Alur Penelitian.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Inform Consent.....	56
Lampiran 2. Lembar Kuesioner	57
Lampiran 3. Surat Izin Pra Survey	59
Lampiran 4. Surat Izin Uji Validitas	60
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	61
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	62
Lampiran 7. Uji validitas.....	64
Lampiran 8. Uji Reliabilitas	66
Lampiran 9. Rekap Nilai Kuesioner Pengetahuan	67
Lampiran 10. Rekap Nilai Kuesioner Kepatuhan	76
Lampiran 11. Frekuensi Pengetahuan Pasien Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan	85
Lampiran 12. Frekuensi Kepatuhan Pasien Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan	87
Lampiran 13. Uji Univariat.....	89
Lampiran 14. Uji Bivariat	90
Lampiran 15. Tabel alur penelitian	91
Lampiran 16. Contoh Lembar Kuesioner Yang Sudah Diisi.....	92
Lampiran 17. Biodata Peneliti	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat kesadaran masyarakat akan *beyond use date* obat di Indonesia masih cukup rendah. Sebagaimana dinyatakan oleh (Cokro *et al.*, 2021) bahwa mayoritas informan (97%) belum memahami *beyond use date*, dan diluar informan (100%) belum pernah menerima informasi *beyond use date* dari apoteker, beberapa sumber berpendapat bahwa *beyond use date* sesuai dengan tanggal kadaluwarsa yang tertera pada kemasan pabrik. Mengabaikan label obat saja merupakan penyebab umum kesalahan pengobatan atau episode pengobatan yang dapat berdampak negatif pada hasil akhir pasien. Untuk preparat atau produk tanpa persiapan yang telah robek, pelabelan tidak diatur dan tidak terstandar (Wolf *et al.*, 2016). Kesalahan dalam pengobatan dapat menyebabkan lebih dari 7.000 kasus kematian setiap tahunnya. *Medication error* merupakan salah satu jenis kesalahan medis yang sering menimbulkan masalah bagi pasien dalam menerima pengobatan, terutama jika dosis yang diberikan tidak tepat sehingga dapat merugikan pasien (Octavia *et al.*, 2021).

Sebuah studi tentang penggunaan obat menemukan bahwa pada tahun 2020, sebanyak 66% manajemen pengobatan rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan praktik yang rendah dan penyimpanan yang tepat. Sebagian besar masyarakat sudah terbiasa menyimpan obat sebagai persediaan, seringkali persediaan obat yang digunakan selama periode penyakit parah ataupun pada saat keadaan darurat saja. Pengobatan hanya digunakan dalam situasi atau

keadaan tertentu yang kemudian dihentikan hingga suatu saat nanti diperlukan bantuan lebih lanjut atau keadaan yang terulang kembali (Pramestutie *et al.*, 2021). Terkadang kita lupa berapa lama obat-obatan yang dijual bebas sebelum digunakan kembali tanpa mempertimbangkan berapa lama obat tersebut akan bertahan, waktu simpan jenis obat pun bervariasi, tergantung pada cara kemasannya dan penggunaannya (*United States Pharmacopeia*, 2019).

Hasil penelitian dari Riset Kesehatan Dasar 2013 mengungkapkan sekitar 35% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyediakan obat untuk pengobatan sendiri. Obat-obatan yang disimpan untuk persediaan dirumah merupakan obat yang suatu saat akan digunakan (32,1%), obat bekas (47,0%). Obat bekas ini merupakan obat resep bekas dari obat-obatan yang digunakan sebelumnya tidak habis (Kemenkes RI, 2013). Penyimpanan obat bekas pakai adalah satu hal yang umum di masyarakat, apabila pengetahuan mereka tidak didasarkan pada cara penyimpanan obat yang tidak tepat atau penggunaan obat rasional atau penggunaan obat yang tidak efektif dapat berdampak buruk pada kualitas obat yang digunakan (Puspita *et al.*, 2020). Menurut hasil penelitian lain pengetahuan responden pada saat pretest sebanyak 51.43%, kurang lebih 45.71% dan sangat kurang 2.86%, sedangkan pada pasca penyampaian materi mengalami kenaikan yang diartikan terdapat suatu pengaruh pada pemberian penjelasan informasi obat terkait *Beyond Use Date* terhadap tingkat pengetahuan pasien (Nurbaety *et al.*, 2022). Sebagian besar tenaga kefarmasian dan masyarakat justru kurang memahami pentingnya efektifitas suatu obat serta mengetahui tentang kepatuhan obat setelah dibuka maupun stabilitas obat itu

sendiri khususnya obat steril. Secara umum kebanyakan orang tidak menyadari bahwa kadaluwarsa dari obat tertentu adalah tidak selalu sesuai dengan gejala yang memburuk seiring berjalanya waktu. Pentingnya bagi apoteker dan masyarakat untuk memahami *beyond use date* karena tidak selalu tertulis di dalam resep. oleh karena itu, perlu dipahami untuk tenaga teknik pelayanan kesehatan mengenai batas waktu penggunaan produk obat setelah kemasan primernya dibuka atau rusak. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar ketika obat tersebut digunakan maka efektivitasnya akan tetap baik (*United States Pharmacopeia*, 2019). Segala jenis dari aktivitas atau interaktif antara dokter dengan pasien serta keluarga pasien dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kepatuhan pasien terhadap pengguna suatu obat (Alfadl *et al.*, 2018).

Berdasarkan hasil pra survei data yang dilaksanakan di RSUD Ajibarang pasien yang berkunjung pada Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit pasien yang menebus obat setelah melakukan pemeriksaan, data pasien pengguna obat tetes mata di RSUD Ajibarang yang paling sering digunakan yaitu obat polidemisin. dan beberapa pasien yang telah di wawancara terkait pengetahuan *beyond use date* pada penggunaan obat tersebut banyak pasien yang tidak mengetahui arti dari *beyond use date* itu sendiri dan bagaimana cara mengetahui obat tersebut mengalami *beyond use date*, kemudian dalam pemberian informasi obat tenaga farmasi menjelaskan obat yang diresepkan namun, tidak secara detail hanya aturan pakai obat. Berdasarkan hal tersebut terkait dengan pentingnya eksistensi dan peran apoteker dalam lingkungan masyarakat perlu

dilakukan penelitian terkait pengetahuan *beyond use date* obat dan kepatuhan penggunaan obat tetes mata di RSUD Ajibarang yakni untuk mengetahui seberapa besar masyarakat mengetahui arti *beyond use date* dan bagaimana cara mengetahui suatu obat yang mengalami *beyond use date* dengan kepatuhan penggunaan obat tetes mata tersebut. Diduga hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait *beyond use date* obat yang minim dan sebagian masyarakat biasanya menggunakan obat tetes mata hanya sesekali saat pengobatan, namun setelah pengobatan beberapa minggu dihentikan dan digunakan kembali disaat penyakit atau gejala itu muncul lagi.

Tujuan peneliti memilih RSUD Ajibarang adalah agar peneliti mengetahui tingkat pemahaman mengenai *beyond use date* dari lingkungan peneliti sendiri, sehingga masyarakat umum dapat memahami informasi mengenai lamanya suatu obat digunakan dari setelah kemasan dibuka. Karena *beyond use date* tidak selalu dikaitkan dengan efek samping pengobatan, Penting untuk memahami tingkat kesadaran masyarakat terhadap tanggal tersebut. Oleh karena itu peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian terkait tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan *Beyond Use Date* dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Tetes Mata di RSUD Ajibarang Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien pengguna obat tetes mata tentang *beyond use date* obat?
2. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan obat tetes mata?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien pengguna obat tetes mata tentang *beyond use date* obat.
2. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan obat tetes mata.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi institusi

Dapat memberikan masukan dalam proses pembelajaran tentang pengetahuan pasien *beyond use date* obat tetes mata dan dapat digunakan sebagai literatur dan sumber data.

2. Bagi institusi Rumah Sakit

Menjadi suatu masukan bagi dokter dan tenaga farmasi dalam pengetahuan suatu *beyond use date*, dan dapat menjadi tambahan informasi dan sumber pembekalan mengenai *beyond use date* pada pasien penggunaan obat tetes mata di RSUD Ajibarang.

3. Bagi peneliti

Hasil peneliti diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian.

4. Bagi penderita

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan pasien tentang *beyond use date* dari obat tetes mata dengan kepatuhan penggunaan obat tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Obat Tetes Mata

Tetes mata merupakan salah satu jenis obat yang banyak digunakan pada lingkungan masyarakat umum. Pengetahuan yang tidak memadai menjadi lebih sedikit pasien dari hasil pasien dari hasil pasien yang ideal, ada beberapa cara untuk meningkatkan pengetahuan melalui edukasi media seperti menggunakan leaflet dan video (Rupaida *et al.*, 2022). Obat tetes mata merupakan sediaan steril yang terdiri dari larutan, biasanya larutan ini digunakan untuk mengatasi masalah pada mata dengan mengaplikasikan deselaput lendir mata (Indah Setya Rahmawati, 2019). Berikut ini beberapa penjelasan penggunaan dan aturan pengaplikasian obat tetes mata;

1. Penggunaan Obat Tetes Mata

Menurut penelitian (Mahdania, 2016) ada dua jenis obat oral yang digunakan untuk penyakit mata yaitu tetes mata dan salep. Obat cair paling umum digunakan yang obat itu berasal dari benang serat dan benda asing adalah obat sediaan tetes mata. Obat tetes mata merupakan sediaan steril, yaitu cairan atau suspensi, dengan kemasan wadah seperti botol kecil. Tujuan studi ini adalah untuk mengurangi dampak ketegangan fisik dan mental serta kebutuhan untuk mengurangi dampak mikroorganisme, baik bakteri maupun jamur. Cara metode penerapan melibatkan penerapan adalah dengan meneteskan obat tetes mata, yang berupa larutan jernih pada

selaput lendir mata didekat kelopak mata dan bola mata, penggunaan obat ini digunakan untuk mengatasi berbagai jenis masalah mata, seperti merah, kering, alergi atau bahkan setelah operasi mata.

Sediaan obat tetes mata terbagi dalam jenis obat bebas dan obat keras. Obat keras tetes mata dalam penggunaannya hanya dapat diperoleh dengan menggunakan resep dari dokter yang kemudian diserahkan oleh apoteker secara langsung yang nantinya apoteker tersebut akan memberikan informasi cara penggunaan obat dan aturan pakai penggunaan obat sesuai arahan dokter. Sedangkan obat tetes mata bebas, dalam penggunaannya pasien dapat mendapatkan dengan mudah di toko obat tanpa resep dari dokter seperti apotek dan diserahkan di tempat lain secara langsung bukan dari dokter atau apoteker sehingga informasi untuk pasien terkait penggunaan dan kepatuhan penggunaan obat tersebut dengan tepat dianggap masih kurang (Ayuchecaria *et al.*, 2020).

Berdasarkan Pusat Informasi Obat Nasional BPOM RI Tahun 2018, untuk mengurangi penyebab terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam penggunaan obat tetes mata diperlukan perhatian khusus terkait penggunaan obat tetes mata tersebut. Salah satu gangguan umum yang dialami oleh penderita penyakit mata yang sering terjadi yaitu iritasi mata. Iritasi mata disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu terpapar zat kimia saat dikolam renang seperti klorin, terpapar radiasi dari benda elektronik terlalu lama, kualitas udara didalam ruangan yang ber-AC, pemakaian kontak lensa terlalu sering, akan terkena polusi udara yang terlalu berlebihan (Nisa &

Laila, 2019). Beberapa penggunaan obat yang tepat yaitu penggunaan yang bersih, steril, serta target dan indikasi yang sesuai. Kesalahan penggunaan obat tetes mata dalam lingkungan masyarakat kerap terjadi pada sebagian kasus, lupa atau terlambat menggunakan sediaan tetes mata merupakan salah satu kesalahan penggunaan obat tetes mata, saat meneteskan obat mata kerap kali kelopak mata ditahan, meneteskan obat terlalu dekat dengan hidung, menahan kelopak mata saat meneteskan, tidak dicuci terlebih dahulu, tanggal kadaluarsa obat tidak diperhatikan ataupun *beyond use date* obat, dan penggunaan obat tetes mata dilakukan secara asal (Yusra, 2017).

Pasien pengguna obat tetes mata sudah seharusnya mengetahui cara penggunaan yang tepat dan kepatuhan penggunaan obat sesuai anjuran dokter untuk mencegah terjadinya efek samping yang diinginkan akibat salah atau kurang tepatnya penggunaan obat tersebut. Cara penyimpanan sediaan obat tetes mata yang tepat dan benar tidak menimbulkan risiko penggunaan obat tidak rasional dapat memicu resiko berbahaya pada pasien. Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat maka perlu menerapkan perilaku penyimpanan obat yang baik pada lingkungan keluarga (Priyoherianto *et al.*, 2023). Penyimpanan obat tetes mata tidak tepat dan penggunaan terhadap iritis serta infeksi mata bertambah parah yang akan merusak saraf mata dan menimbulkan gejala lain pada seseorang yang menggunakan obat tetes mata tidak tepat akan terkontaminasi bakteri jika penyimpanannya tidak tepat, penggunaan obat tetes mata yang kurang memperhatikan aturan dan ketidakpatuhan penggunaan obat yang tepat juga

dapat menimbulkan bakteri pada pasien yang menggunakan obat sediaan tetes mata, maka perlu mengetahui cara penggunaan yang tepat untuk menghindari dampak negatif bagi kesehatan diri sendiri maupun lingkungan seperti penggunaan dan penyimpanan obat yang sudah rusak (Fajar *et al.*, 2021).

Masalah yang sering timbul pada mata, biasanya seperti mata memerah, perih, sakit mata atau gatal biasa dilakukan dengan pengobatan obat cair seperti obat tetes mata (Kurniawansyah *et al.*, 2018). Beberapa hal cukup banyak terjadi di masyarakat umum yaitu jumlah angka kesalahan penggunaan tetes mata masih cukup tinggi. Salah satu masalah umum yang sering muncul adalah cara penggunaan obat yang tidak tepat sasaran, pada pengaplikasian obat kedua tangan harus dalam keadaan steril dengan cara mencuci tangan, lupa atau terlambat saat pemakaian obat, menyentuh area kelopak mata ketika penetesan obat, ataupun kurang teliti membaca tanggal kadaluarsa maupun *beyond use date* obat. Sehingga perlu edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat agar meningkatnya penyimpanan obat dengan tepat (Iskandar *et al.*, 2022).

2. Aturan Penggunaan Obat

Dalam kemasan obat ada dua macam penggunaan yaitu dosis tunggal atau *multi dose*. bentuk dosis tunggal tidak dapat digunakan lebih dari 3 hari setelah dibuka, namun bentuk *multi dose* dapat digunakan kembali setelah penggunaan awal selesai. Sekian banyaknya penggunaan obat tetes mata *multi dose*, pada wadah sediaan jarang mencantumkan penulisan tanggal

kadaluarsa obat setelah pertama kali kemasan primanya dibuka atau penggunaan obat pertama kali dan lebih tepatnya *beyond use date* obat. Kemudian, penggunaan obat *multi dose* biasanya disimpan satu bulan setelah pertama kali kemasan primanya dibuka, karena bahan aktif yang terdapat pada obat tersebut bisa rusak atau tidak steril, hal ini disebabkan bahan aktif pada obat tersebut sudah terkontaminasi oleh mikroba (Juliyanto .T., 2015).

Aturan yang tepat penggunaan obat tetes mata sebelum pemakaian yaitu:

- a. Cuci kedua tangan menggunakan air yang mengalir
- b. Pastikan tutup kemasan botol obat tetes mata tidak retak ataupun cacat
- c. Pastikan ujung obat tetes mata tidak menyentuh bagian tubuh lainnya agar obat tetes mata bersih dan tidak terkontaminasi dengan bakteri
- d. Miringkan kepala ke arah belakang
- e. Jari telunjuk tangan menarik kelopak mata bagian bawah agar terbuka
- f. Obat tetes mata diarahkan mata mata sedekat mungkin tanpa menyentuh bagian mata
- g. Letakan diwajah jari-jari tangan yang lain
- h. Tekan obat tetes mata secara perlahan sampai menetes ke kantong mata sambil melihat ke atas

- i. Tundukan kepala dan pejamkan mata selama 2-3 menit upayakan tidak dikucek atau berkedip
 - j. Kemudian tekan dengan lembut bagian ujung mata dengan jari
 - k. Bersihkan dengan tisu sisa obat pada wajah
 - l. Tunggu kurang lebih 5 menit bila memerlukan lebih dari satu tetes obat mata yang sama
 - m. Tutup kembali botol obat tetes mata dengan rapat
 - n. Ujung obat tetes mata dilap atau dibilas
 - o. Cuci dengan bersih untuk menghilangkan bekas obat yang tersisa
- (PIO Nas, 2018)

B. Beyond Use Date

Beyond Use Date (BUD) merupakan tanggal atau waktu sediaan obat yang tidak bisa digunakan kembali setelah kemasan primer sediaan dibuka (Cokro *et al.*, 2021). *beyond use date* juga merupakan suatu hal yang merujuk pada waktu dimana sediaan obat dianggap tidak lagi efektif untuk digunakan. Tingkat pengetahuan pasien masih kurang, tergantung pada tingkat pendidikan, akses informasi, dan kesadaran pengguna obat akan informasi kesehatan. Label BUD disiapkan oleh apoteker pada label. Setelah melewati batas waktu BUD, obat dianggap tidak layak konsumsi untuk menghindari risiko kesehatan. Masih banyak setiap rumah menyimpan obat sebagai persediaan atau obat sisa penggunaan sebelumnya yang tidak turut mencantumkan tanggal saat kemasan obat dibuka, sehingga BUD tidak dapat diketahui dan akhirnya menggunakan obat yang sudah melewati batas waktu BUD (Nurbaety *et al.*, 2022)

Kebanyakan pasien tidak mengerti terkait stabilitas pada obat yang tidak semuanya sesuai dengan tanggal kadaluarsa pada kemasan wadah sediaan. BUD mungkin menjadi sama atau sedikit berbeda dari *expired date*. Pabrik farmasi mencantumkan keterangan ED pada setiap sediaan obat, sementara BUD tidak selalu dicantumkan di kemasan produk obat. Dengan demikian penetapan BUD dan ED berdasarkan hasil studi stabilitas suatu produk dan penulisan tanggal kadaluarsa pada sediaan produk yang dimana kondisi suatu produk tertentu relatif stabil (Averiani Wihelmina Garus, 2018). Untuk menentukan BUD dan ED selama periode waktu tertentu untuk produk bebas, produk farmasi yang stabil dapat didefinisikan sebagai produk yang menunjukkan karakteristik kimia, fisika, mikrobiologi, terapeutik, dan toksikologi yang konsistensi sejak awal produksi hingga akhir penyimpanan dan penggunaan. Pekerjaan kefarmasian yang berguna dan berhubungan dengan stabilitas obat dalam pengendalian mutu suatu sediaan obat. Kestabilan suatu stabilitas obat selama pemberian kepada pasien oleh penyedia layanan kesehatan hingga ke area internal pasien serta digunakan oleh pasien harus terjamin (Galih Pratiwi, 2023).

Memberikan informasi kesehatan kepada pasien dan penyedia layanan kesehatan tentang cara pemberian obat yang aman dan efektif setelah pemberian pertama merupakan salah satu cara untuk mendukung perawatan preventif. Perlu diperhatikan *beyond use date* dan *expired date* suatu obat, padahal kedua hal tersebut untuk menentukan kapan suatu produk obat tertentu kemungkinan besar akan berada dalam kondisi stabil (Wihelmina G., 2018).

Perbedaan kedua pengertian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2 1 Perbedaan *Beyond Use Date* dan *Expired Date*

No.	<i>Beyond Use Date</i>	<i>Expired Date</i>
1.	Batas waktu penggunaan produk obat setelah penggunaan pertama obat atau setelah kemasan primernya dibuka	Batas waktu penggunaan produk obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi, sebelum kemasannya dibuka
2.	BUD tidak selalu dicantumkan pada kemasan dan produk obat	ED selalu dicantumkan pada kemasan dan produk obat

Penetapan *Beyond Use Date* adalah salah satu masalah yang kompleks karena berkaitan dengan molekul obat dengan sejumlah gugus fungsi reaktif, bahan aktif tambahan, bentuk sediaan wadah obat dan kondisi penyimpanan maupun penggunaan obat yang bervariasi. Penghalang yang sering terjadi dalam penetapan BUD pada etiket obat yaitu kurangnya ketersediaan informasi stabilitas obat (Mustafa, 2019).

C. Pengetahuan

1. Definisi

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman individu terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya, seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra peraba dan indra peraba (Notoatmodjo, 2018). Dalam konteks lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Munculnya pengetahuan ini ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan juga tentang memelihara dan

meningkatkan kesehatan yang merupakan suatu hal yang memengaruhi kesehatan yang kita ketahui dan bisa dibuktikan kebenarannya.

2. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan jurnal yang sudah diteliti oleh (Yanuarti *et al.*, 2015) tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu adalah suatu wawasan yang diperoleh seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang sudah dipelajari sebelumnya, sehingga bisa diartikan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan paling rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan pengetahuan yang menjelaskan dengan tepat tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi berupa kemampuan dalam menerapkan materi yang telah dipelajari pada kondisi sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan yang menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen yang berkaitan satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)